



### Klithikan dikelola dengan manajemen modern

Pernaji Tri Nasti  
 WARTAWAN HARIAN JOGJA

**P**asar Klithikan bisa di-bilang menjadi contoh sukses upaya revitalisasi pasar di Kota Jogja. Sejak pindah empat tahun lalu dari kawasan Mangkubumi, sekitar Alun-alun Selatan, dan Pasar Gede, memperlihatkan perbaikan kondisi pedagang dan pengelolannya.

Lurah Pasar Klithikan Pakuncen, Sigit Permana menyampaikan, kondisi pasar jauh berbeda setelah direlokasi. Apalagi, Pasar Klithikan mulai buka sejak pagi tidak seperti klithikan sebelumnya yang buka mulai sore hari.

Selain itu, status pedagang yang awalnya pedagang kaki lima (PKL) kini menjadi anggota pedagang pasar dengan adanya kartu bukti pedagang.

"Perbedaannya jauh dari klithikan sebelumnya, sekarang ada sistem kelola dengan manajemen lebih modern," kata Sigit, Sabtu (19/11).

Sistem kelola modern yang di-

maksud Sigit yakni adanya loket-sasi atau loket khusus untuk pembayaran retribusi pedagang kawasan Pasar Klithikan. Menurutnya, meski pengelolaan masih sederhana namun secara terpadu loket mampu menerima retribusi pedagang yang selama ini dibedakan dalam tiga jenis pembayaran berdasarkan los pasar.

Jenis retribusi yakni jenis C untuk pedagang klithikan, onderdil, elektronik bekas dan lainnya dibebani Rp900 per hari, jenis D untuk konveksi, aksesoris, pakaian dan lainnya sebesar Rp1.575, dan jenis X untuk pedagang di kios seluas 20 meter persegi dengan beban retribusi Rp14.625 per hari.

Adapun untuk permodalan, untuk mengatasi jeratan rentenir salah satunya dengan tidak membenarkan pedagang mengemis kartu bukti pedagang sebagai bukti pinjaman perbankan. "Sejauh ini pedagang sudah melakukan simpan pinjam ke perbankan, apalagi di pasar juga ada bank yang bisa menjadi jujukan," lanjutnya.

Di samping perubahan pola simpan pinjam yang lambat laun membaik, dari sisi pemasukan juga meningkat hingga dua kali lipat. Alasannya, waktu jualan yang lebih panjang dan juga lokasi pasar yang lebih nyaman untuk transaksi jual beli.

Selain itu, secara fisik bangunan, Pasar Klithikan baru saja menambah satu kompleks kios di sisi timur atau los pojok pasar dengan biaya swadaya pedagang dan pinjaman perbankan.

Pemilik lapak uang lama, Dany, membenarkan perubahan kenyamanan sejak berdagang di Pasar Klithikan, Pakuncen. Meski transaksi stabil, namun dibanding saat masih berdagang di Mangkubumi kondisinya lebih baik. "Pemasukan selalu ada, di Kuncen lebih nyaman, lapaknya pasti, banyak pedagang dan bisa buka dari pagi," katanya.

Hal senada dikatakan penjual pakaian dan atribut olahraga, Ipu, yang mengatakan kondisi jual beli stabil dan tidak menurun. Ia bahkan menempati kios baru de-

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita
1. <i>Din. Peng. Pasar</i>	<input type="checkbox"/> Negatif
2. ....	<input checked="" type="checkbox"/> Positif
3. ....	<input type="checkbox"/> Netral
4. ....	
5. ....	

*✓ Biasa*  
*✓ Ute diketahui*



Kondisi Pasar Klithikan, Sabtu (19/11).

ngan menambah barang-barang baru sebagai dasar jualannya.

Adapun, Raharjo penjual sepatu dan sandal menuturkan kini tidak terjerat rentenir mengingat ada anjuran melakukan simpan pinjam lewat perbankan. Ia juga mengatakan bahwa saat ini hampir tidak pernah ada 'penggrebakan' pedagang bekas oleh pihak kepolisian.

"Lagipula sekarang pasarnya jualan macam-macam, tidak lagi dicap pasar maling. Polisi juga di-dampingi pihak pasar, tidak *tor-ton nggroyok*," katanya.

Pasar Klithikan Pakuncen kini ditempati kurang lebih 730 pedagang dengan sejumlah barang dagangan.

Drs. Yunianto Dwisutono

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005